



[Bappeda Aceh]
[ISSN: 0852-9124]
[Vol. 9 No.1, Juni 2018]
[0651-29713] | [0651-21440] | [timlitbang@gmail.com]

Jurnal Ekonomi dan Pembangunan

Muhammad Insa Ansari

Undang-undang Pemerintah Aceh dan Penanaman Modal di Provinsi Aceh.

Zainuddin¹, T.Makmur², dan Isthafan Najmi³

Analisis Dampak Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Pada Era Otonomi Daerah di Indonesia

Murtala

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kabupaten Aceh Timur

Agus Saputra¹, Wirdah Irawati², Talbani Farlian³

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* Terhadap Nilai Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia.

Al Asri Abubakar

Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Macan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Di Gampong Mee Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Chenny Seftarita¹, Fakhruddin², dan Litbang Bappeda³

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Dana Desa

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA) ACEH 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING GROWTH OF POPULATION IN
DISTRICT EAST ACEH***

Murtala

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh
e-mail: tala.murtala@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam terhadap pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Aceh, BAPEDA, dan Kantor Bupati serta berbagai literatur dan terbitan berkala lainnya yang ada kaitan dengan masalah penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder selama periode 1995-2004 dengan peralatan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini ternyata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupataen Aceh Timur. Diharapkan pertumbuhan jumlah penduduk di Aceh Timur dimasa yang akan datang terus meningkat dengan harapan tingkat kematian semakin berkurang dan perbaikan gizi semakin baik.

Kata kunci : Tingkat Kelahiran, Kematian, Migrasi Dari Luar, Migrasi Dari Dalam dn Jumlah Penduduk

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of birth rate, mortality, external migration and inward migration to population growth in East Aceh district. The data used in this research are sourced from BPS Aceh, BAPEDA, and Bupati's Office as well as various other literature and periodical publications related to this research problem. The type of data used is secondary data during the period 1995-2004 with multiple linear regression equipment. The results showed that all independent variables in this study turned out to have a significant effect on population growth in Kabupataen Aceh Timur. It is expected that population growth in East Aceh in the future will continue to increase with the expectation of decreasing death rate and better nutrition improvement.

Keywords: birth rate, death, migration from outside, migration from within, population

PENDAHULUAN

Saat ini penduduk dunia telah mencapai jumlah 6,3 miliar jiwa, dan Bank Dunia memprediksikan bahwa pada tahun 2030, jumlah itu akan ditambah dengan 3 miliar, dimana 2 miliar dari penduduk tambahan ini berada di negara-negara yang penghasilannya menengah per harinya di bawah 2 dolar. Lautenbach (1999) menyebutkan bahwa di negara-negara moderen, dalam beberapa abad sekali, jumlah penduduk mereka akan menjadi dua kali lipat. Sedangkan di negara-negara berkembang peningkatan seperti itu berlangsung dalam waktu kurang dari 50 tahun. Meskipun telah dilakukan berbagai usaha internasional untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk ini berkaitan dengan pertumbuhan kalangan muda yang semakin meningkat di negara-negara berkembang. Diantara faktor-faktor pentingnya ialah turunnya tingkat kematian karena adanya berbagai fasilitas kesehatan.

Negara-negara yang persentase jumlah penduduk usia mudanya relatif tinggi, tetap saja akan menghadapi masalah pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Diantara dampak-dampak mencolok pertumbuhan penduduk di berbagai negara, ialah munculnya masalah-masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran, rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan, musnahnya sumber-sumber alami, menyusutnya sumber-sumber air dan krisis bahan makanan. Negara-negara ini pasti akan menghadapi pula berbagai krisis seperti polusi lingkungan hidup, meningkatnya urbanisasi, berbagai ketimpangan sosial serta transmigrasi besar-besaran.

Beberapa dekade yang lalu, merupakan tahun-tahun pertumbuhan penduduk, peningkatan jumlah kelahiran dan perkembangan budaya konsumerisme. Di tahun-tahun yang lalu, tingkat konsumsi yang tinggi dianggap sebagai pertanda kemewahan

dan kredibilitas yang lebih tinggi. Akan tetapi sejak sekarang budaya seperti itu harus

diganti dan ditumbuhkan budaya stabilitas pertumbuhan penduduk, perubahan prioritas investasi dan pengembangan budaya hemat dan menghindari pemborosan serta peningkatan usaha penyeimbangan pemanfaatan kekayaan alami.

Malthus mengatakan konsep tentang penambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*). Secara umum penduduk suatu negara memiliki kecenderungan untuk bertambah menurut suatu deret ukur (1, 2, 4, 8, 16, 32), Kecenderungan ini menyebabkan penduduk akan berlipat ganda setiap 30-40 tahun (Lucas, 1999). Widarjono (1999), mengatakan bahwa angka kelahiran sangat menentukan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk.

Fenomena yang menjadi masalah dalam pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali yaitu akan menimbulkan masalah pengangguran, masalah pengangguran tidak hanyaterbatas kepada pengangguran terbuka (*open unemployment*) tetapi juga setengah'pe ngangguran (*under employment*).

Adapun perkembangan jumlah penduduk di Aceh Timur dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Aceh Timur

Diolah), 2005
Kabupaten Aceh Timur yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh mengalami peningkatan dalam pertumbuhan

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan)	Persentase (Pertumbuhan)
1995	693,96	-
1996	703,9	1,432
1997	720,96	2,423
1998	754,94	4,71
1999	772,56	2,33
2000	786,8	1,843
2001	800,92	1,794
2002	814,98	1,755
2003	828,9	1,708
2004	814,6	-1,725

Sumber : Kantor Statistik Provinsi Aceh (Data

penduduknya. Penduduk Aceh Timur menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2004, pada tahun 1995 tercatat sebesar 693,96 jiwa, dalam kurun waktu 5 tahun penduduk Aceh Timur meningkat 772,56 jiwa, hingga tahun 2004 jumlah penduduk di Aceh Timur terus mengalami peningkatan.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka masalahnya dapat dirumuskan yaitu berapa besar pengaruh tingkat kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam terhadap pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 1995-2004.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam terhadap pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 1995-2004.

Masalah penduduk merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan pembangunan, namun demikian apabila penduduk yang bermukim di suatu daerah tidak memiliki keterampilan kerja, dapat menjadi bencana bagi peminintah, karena akan menjadi bahan bagi orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara teori, Ahmadi (2000) mengemukakan bahwa Penduduk adalah orang-orang yang berdiam atau tinggal pada suatu tempat tertentu, penduduk juga dikenal dengan istilah populasi yakni jumlah seluruh individu dan jenis atau species yang sama pada suatu tempat atau daerah.

Martono dan Saidiharjo (2002) dalam bukunya Geografi dan Kependudukan mengemukakan pendapatnya yaitu, "Penduduk adalah suatu kelompok organisme yang terdiri dari individu-individu yang mendiami suatu daerah dengan batas-batas tertentu.

Dari definisi yang dikemukakan kedua sarjana di atas jelas bahwa, penduduk merupakan manusia yang bermukim dalam satu daerah menurut waktu tertentu dan mencari mata pencahariannya di wilayah tersebut serta

menetap di daerah yang bersangkutan. Masalah kependudukan atau masalah-masalah yang berkenaan dengan penduduk, seperti hal ikhwal masyarakatnya, angka cacah jiwa, angka kelahiran, kematian dan sebagainya juga merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri.

Prawiro (2000) yang mengutip pendapat Thomas Robert Malthus dalam bukunya Kependudukan, Teori, Fakta dan Masalah mengemukakan bahwa :

"Kemelaratan itu disebabkan tidak adanya keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan penambahan bahan makanan, pertumbuhan penduduk bertambah menurut deret ukur yaitu 1, 2, 4, 8, 16, 32 dan seterusnya pertambahan makanan bertambah menurut deret hitung yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan seterusnya" Dari kutipan di atas terlihat bahwa semakin lama selisih antara jumlah penduduk dengan penyediaan bahan makanan akan jauh lebih besar. Hal ini akan terjadi berbagai akibat negatif dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang, karena dengan pertumbuhan penduduk jelas menurut penyediaan kebutuhan-kebutuhan hidup terutama bahan makanan".

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, secara tradisional, dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Namun demikian, patut dipertanyakan apakah cepatnya pertumbuhan penawaran tenaga kerja di negara-negara sedang berkembang yang mengalami kelebihan tenaga kerja akan memberikan efek positif atau negatif terhadap perkembangan ekonomi. Sebenarnya, hal tersebut tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan secara produktif mempekerjakan tambahan tenaga kerja tersebut.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pabrik baru, mesin dan peralatan meningkatkan stok modal secara fisik dan memungkinkan tercapainya peningkatan output. Investasi produktif ini harus dilengkapi dengan investasi yang disebut infrastruktur sosial dan ekonomi. Seperti: jalan, listrik, air dan sanitasi, komunikasi dan sebagainya, guna menunjang aktivitas perekonomian secara terpadu. Sebagai contoh, investasi seorang petani sayuran dengan membeli traktor baru dapat meningkatkan produksinya, namun tanpa fasilitas angkutan yang memadai guna mengangkut tambahan produksi tersebut ke pasar, maka investasi tersebut tidak akan menambah produksi pangan nasional (Todaro, 2000).

Dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan cara penyelesaian tugas tradisional seperti menanam jagung, membuat pakaian, atau membangun rumah. Dalam hal ini, ada tiga klasifikasi dasar kemajuan teknologi, yaitu teknologi yang netral, yang hemat pekerja (labor saving) dan yang hemat modal (capital saving).

Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila penggunaan teknologi berhasil mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pengelompokan tenaga kerja (semacam spesialisasi) dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat. Ditinjau dari sudut analisis kemungkinan produksi, perubahan teknologi yang netral, yang dapat melipatgandakan output secara konsepsional, sama artinya dengan menggandakan semua input produktif..

Di pihak lain, kemajuan teknologi dapat berwujud hemat modal atau hemat pekerja (yakni output yang lebih tinggi dapat dicapai

dengan menggunakan jumlah input pekerja dan modal yang sama). Penggunaan komputer elektronik, mesin tekstil otomatis, bor listrik berkecepatan tinggi, traktor dan lain-lain, dapat diklasifikasikan sebagai hemat pekerja.

Di negara-negara dunia ketiga yang berlimpah tenaga kerja tetapi langka modal. Kemajuan teknologi hemat modal merupakan sesuatu yang paling diperlukan. Kemajuan semacam ini akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien (yakni biaya yang lebih rendah) misalnya mesin pemotong rumput berputar atau mesin pengayak dengan tenaga tangan, pompa penghembus dengan tenaga kaki, dan penyemprot mekanis di atas punggung untuk pertanian skala kecil (Todaro, 2000).

Thomas Robert malthus mengemukakan bahwa pertambahan penduduk menurut deret ukur, sedangkan pertambahan makanan menurut deret hitung. Jadi dalam beberapa generasi akan terjadi kekurangan bahan makanan dan penduduk dunia akan mati kelaparan. Hukum malthus belum merupakan kenyataan sampai saat ini karena ia tidak memperhitungkan akan terjadinya *Check To Population*, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Hasibuan, 2002). *Check to Population* adalah hal-hal yang mempengaruhi tingkat kelahiran dan tingkat kematian yaitu *preventive check* dan *positif check*. *Preventive Check* adalah usaha – usaha yang mengurangi tingkat kelahiran dari penduduk seperti adanya program keluarga berencana, moral resistain dan lain-lain. Sedangkan *positive check* yaitu berkurangnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kematian, seperti bencana alam, wabah penyakit, peperangan dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh faktor kelahiran, kematian, migrasi keluar dan migrasi masuk

terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 1995-2004, di mana variabel yang dianalisis mencakup variabel tingkat kelahiran, tingkat kematian, arus migrasi dari dalam dan arus migrasi dari luar terhadap pertumbuhan penduduk, dan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Timur

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mencakup angka kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam serta pertumbuhan penduduk. Data yang dikumpulkan dari periode tahun 1995-2004 dan diperoleh dari berbagai instansi, seperti, Badan Pusat Statistik Banda Aceh, BAPPEDA, Kantor Bupati dan dari berbagai sumber yang meliputi berbagai literatur dan terbitan berkala lainnya yang ada kaitan dengan masalah penelitian ini.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur maka digunakan peralatan regresi linear berganda (Gujarati, 1989).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

di mana:

Y = Dependent variabel

a = Intercept

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4$ = Independent variabel

et = Faktor pengganggu

Kemudian model tersebut diformulasikan ke dalam model sebagai berikut:

$$PT = a + b_1Kl + b_2Km + b_3MI + b_4Md + et$$

di mana :

PT = Pertumbuhan penduduk

a = Intercept

b1 = Koefisien regresi variabel Kelahiran

b2 = Koefisien regresi dari variabel Kematian

b4 = Koefisien regresi variabel migrasi dari dalam

Kl = Variabel tingkat kelahiran

Km = Variabel tingkat kematian

MI = Variabel migrasi dari luar

Md = Variabel migrasi dari dalam

et = Variabel pengganggu

b3 = Koefisien regresi variabel migrasi dari luar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh angka kelahiran, kematian, migrasi dari luar dan migrasi dari dalam terhadap pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 1995-2004, maka akan di analisis dengan menggunakan peralatan analisis regresi linear berganda yang menghasilkan persamaan akhir yaitu :

$$Y = 2,164 + 1,685KI$$

$$+ 0,456 Km - 2,16MI + 2,47 Md$$

- Konstanta sebesar 2,164 menunjukkan bahwa apabila tidak adanya variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi penduduk dari luar maka pertumbuhan penduduk di Aceh Timur akan mengalami peningkatan sebesar 2,164 persen.
- Apabila terjadinya perubahan 1 persen terhadap tingkat kelahiran (KI) maka pertumbuhan penduduk di Aceh Timur akan mengalami peningkatan sebesar 1,685 persen dengan asumsi variabel angka kematian, migrasi dari dalam dan migrasi dari luar dianggap tetap
- Apabila terjadinya perubahan 1 persen terhadap tingkat kematian (Km) maka pertumbuhan penduduk di Aceh Timur mengalami peningkatan sebesar 0,456 persen dengan asumsi variabel angka kelahiran, migrasi dari dalam dan migrasi dari luar dianggap tetap. Hal ini dikarenakan tingkat kematian penduduk di Aceh Timur lebih kecil dari angka kelahiran sehingga tingkat kematian penduduk tidak mengalami pengurangan terhadap jumlah penduduk.
- Apabila terjadinya perubahan 1 persen terhadap variabel migrasi dari luar (MI)

maka pertumbuhan penduduk di Aceh Timur akan mengalami penurunan sebesar 2,16 persen dengan asumsi variabel angka kematian, kelahiran migrasi penduduk dari luar dianggap tetap

- Apabila terjadinya perubahan 1 persen terhadap variabel migrasi dari dalam (Md) maka pertumbuhan penduduk di Aceh Timur akan mengalami peningkatan sebesar 2,47 persen dengan asumsi variabel angka kematian, kelahiran dan migrasi dari luar dianggap tetap

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,996 atau 99,6 % menggambarkan bahwa variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi dari luar sangat erat hubungannya terhadap variabel pertumbuhan penduduk di Aceh Timur yaitu sebesar 99,6 %. Koefisien determinan diadjust (Adj. R²) bernilai sebesar 0,986 menunjukkan bahwa variasi yang terjadi terhadap variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi dari luar berpengaruh sebesar 98,6 persen terhadap pertumbuhan penduduk di Aceh Timur dan sisanya sebesar 1,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembuktian bahwa variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi penduduk dari luar berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan penduduk di Aceh Timur maka dilakukan pengujian tersendiri secara parsial dengan uji-t pada tingkat kepercayaan (Confidence Interval 95%) yaitu :

- Untuk variabel angka kelahiran diperoleh t_{hit} sebesar 5,063 lebih besar dari $t_{t-tabel}$ 2,256 maka variabel angka kelahiran berpengaruh secara partial terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur.
- Variabel angka kematian diperoleh t_{hit} sebesar 4,619 lebih besar dari $t_{t-tabel}$ 2,256 maka variabel angka kematian

berpengaruh secara partial terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur.

- Variabel angka migrasi dari dalam diperoleh t_{hit} sebesar 3,629 lebih besar dari $t_{t-tabel}$ 2,256 maka variabel migrasi dari dalam berpengaruh secara partial terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur
- Untuk variabel migrasi dari luar diperoleh t_{hit} sebesar 3,311 lebih besar dari $t_{t-tabel}$ 2,256 maka variabel migrasi dari luar berpengaruh secara partial terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur

Pembuktian terhadap keakuratan variabel bebas tersebut terhadap variabel pertumbuhan penduduk di Aceh Timur dengan menggunakan uji-F. F_{hit} dalam persamaan ini adalah sebesar 160,545 dengan F_{tabel} sebesar 1,90. Hal ini menggambarkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Aceh Timur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi penduduk dari luar sangat erat hubungannya terhadap variabel pertumbuhan penduduk di Aceh Timur yaitu sebesar 99,6 %.

Variasi yang terjadi terhadap variabel angka kelahiran, kematian, migrasi dari dalam dan migrasi penduduk dari luar mampu menjelaskan pertumbuhan jumlah penduduk di Aceh Timur sebesar 98,6 persen dan sisanya sebesar 1,4 persen di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Pembuktian yang dilakukan dengan menggunakan t hitung menunjukkan bahwa secara parsial semua

variabel bebas dalam penelitian ini
berpengaruh signifikan
terhadap

pertumbuhan penduduk di Aceh Timur.

Pembuktian dengan menggunakan uji-F. F-hit menggambarkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Aceh Timur.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa rekomendasi yaitu :

- a. Diharapkan kepada pemerintah setempat supaya dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf kesehatan, sehingga tingkat kesehatan semakin bagus yang pada akhirnya mampu mengurangi jumlah penduduk yang meninggal
- b. Diharapkan kepada pemerintah supaya memberikan masukan kepada masyarakat agar menjaga tingkat kelahiran sehingga tingkat pertumbuhan penduduk tetap stabil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2000. Kependudukan di Indonesia dan Berbagai Aspeknya, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Indonesia . CV. Armico, Bandung.
- Kuncoro, Mudrajat (1997), "Masalah Pembangunan Manusia: Dari Kependudukan, Pengangguran, Wanita, hingga Migrasi, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 2 No. 2. hal 134- 148.
- Lautenbach, Volk, M., S. H. (1999). "How Can We Make Progress with Decision Support Systems

in Landscape and River Basin Management? Lessons Learned

from a Comparative Analysis of
Four Different Decision Support
Systems." Environmental
Management:
16.

Lucas.D. et. al. (1990). Pengantar
Kependudukan. Yogyakarta.
Gadjah Mada University Press

Martono, dan Saidiharjo. 2002. Geografi dan
Kependudukan, Penerbit CV.
Haji Masagung, Jakarta.

Prawiro, Ruslan, H. 2000.
Kependudukan, Teori, Fakta dan
Masalah, Penerbit Liberty,
Yogyakarta.

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan
Ekonomi Di Dunia Ketiga,
Erlangga.

Widarjono Agus, (1999). Penduduk dan
Pertumbuhan ekonomi di
Indonesia: Analisis Kausalitas.
JEP. Vol \$. No 2: 147-157.